

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH
DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
TERPADU SISWA KELAS IX SMP NEGERI 9 KOTABUMI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
Aryan Danil Mirza. BR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS IX SMP NEGERI 9 KOTABUMI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ARYAN DANIL MIRZA. BR

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya adalah iklim sekolah. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi diantaranya sikap siswa dan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ips terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan metode *survey*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang menjadikan semua populasi sebagai sampel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel bebasnya yakni persepsi siswa tentang iklim sekolah, sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dan motivasi belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah variabel hasil belajar dan motivasi belajar. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Persepsi Siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar dengan kadar determinasi sebesar 62%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Persepsi Siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kadar determinasi sebesar 5,6%. Variabel sikap siswa merupakan variabel yang dominan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, perlu disarankan adanya peningkatan dan perhatian terhadap variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar, persepsi siswa tentang iklim sekolah, sikap siswa.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH
DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
MELALUI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
TERPADU SISWA KELAS IX SMP NEGERI 9 KOTABUMI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Aryan Danil Mirza. BR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM
SEKOLAH DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU MELALUI MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 9 KOTABUMI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama Mahasiswa : *Aryan Danil Mirza, BR*
No. Pokok Mahasiswa : 1213031010
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

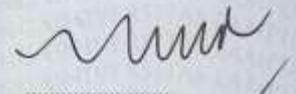
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

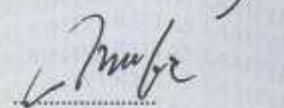
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Foad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Februari 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aryan Danil Mirza. BR

NPM :1213031010

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2016


Aryan Danil Mirza. BR
1213031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aryan Danil Mirza. BR dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 29 Januari 1994, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara putera pasangan Bapak Bakhruhin, A.Ma.Pd dan Ibu Rohbah, S.Pd.I.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Islam Ibnurusyid Kotabumi dan selesai tahun 2005, lalu melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Istiqomah Sukabumi Jawa Barat dan selesai tahun 2008. Kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) Al-Istiqomah Sukabumi Jawa Barat Jurusan IPS dan lulus pada tahun 2011. Penulis juga sempat mengenyam pendidikan informal di Ma'had A'li Wadi Mubarak Bogor pada tahun 2011-2012.

Tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Tulis.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta pada tanggal 21-30 Januari 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan

Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat serta menyelesaikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pesisir Selatan sejak 27 Juli 2015 sampai dengan 20 September 2015.

Pada Tahun 2013, Penulis berhasil meraih penghargaan sebagai Duta Bahasa Unila. Tahun 2014, penulis berkesempatan mengikuti studi banding ke Univeristi Malaya, di Kuala Lumpur. Tahun 2015, berhasil lolos dalam Program Mahasiswa Wirausaha yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi. Dan Tahun 2016, terpilih sebagai Finalis dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional tingkat Mahasiswa. Saat ini, Penulis sedang mengikuti tahapan seleksi sebagai Relawan Pendidikan (Cikgu) di Perbatasan Malaysia, Serawak.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

**Ayahanda tersayang Bakhrudin dan Ibunda tercinta Rohbah
yang senantiasa menyayangi dan mendo'akan keberhasilanku.**

Ayunda Deasy Afrianti. BR

Kakanda Desri Juliandri. BR

Dan Adinda Muhammad Ridho Azmi. BR

Yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

Seluruh guru dan dosen

yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas.

Semoga kita semua berkumpul di Surganya Allah kelak.

Amin.

MOTO

BE THE BEST FROM THE BEST

&

HASIL TIDAK AKAN MENGHIANATI PROSES

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang juga sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk membantu penulis dalam skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi DR. Edy Purnomo, M.Pd., DR. Erlina Rufaidah, M.Si., DR. Pujiati, M.Pd., Drs. I Komang Winatha, M.Si, Drs. Darwin Bangun, M.Si, (Alm) DR. R Gunawan Sudarmanto, M.M., (Alm) Drs. Samsi, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., Vera Ony W, M.Pd., dan Albet Maydiantoro, M.Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat ini ;
11. Ayah dan ibu yang selalu mendukung setiap langkahku serta doa yang tak pernah henti dihaturkan di setiap sujudmu,

12. Ayuk Deasy, Kak Aan dan Adek Edo, semoga Allah menamkan sakinah, mawaddah dan rahmah dalam keluarga kita.
13. Keluarga Besarku, Wak Yul, Wak En, Mang Uju, Mang Sak, Pak Ngah, Pak Cik, Bik Uju, Bik Sak, Bik Ngah, Bik Cik, Wak Tedi, Wak Heni, Wak Feb, Ibung Ros, Bik Ana, Pak Cik Jajik, Ibung Trans, Saudara sepupuku Kak Dep, Kak Riki, Fikri, Merita, Amar, Nadia, Kak Lis, Kak Son, Kak Jimi, Kak Deni, Kak Udik, Yogi, Kak Tedi, Maman, Rika, Ratna, Lusi, dll.
14. Guru SD Islam Ibnurusyd Kotabumi Bu Yunita, Bu Ulin, Bu Fatimah, Pak Aidil, Pak Syukri, Pak Ali, Bu Meri, Bu Dewi, dan kawan seperjuangan.
15. Guru MTs dan MA Al-Istiqomah Sukabumi Jawa Barat Buya Royanudin, Ust. Sholeh, Ust. Utsman, Ust. Unang, Pak Deden, Mang Uswah, Pak Taufik, Bu Erlin, Ust. Jumhuri, Kak Rian, Kak Ayi, dan kawan seperjuangan.
16. Guru Ma'had Ali Wadi Mubarak Bogor Ust. Didik Hariyanto, LC., MA., Ust. Iqbal, Ust. Fauzi, Syekh Ibrahim, Syekh Abu Bakar dan kawan seperjuangan.
17. Sahabat Dekat Deris Astriawan, Indrawan Muklas, Angga Hermansyah, Toni Sanjaya, Ria Faujiah, Holilah, Widya Ratnaningrum, Putri Ayu Eka dan Nurul Annisa.
18. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, Rizki, Rena, Sunarni, Nur Istiqomah, Tri Lestari, Ades, Siti Masyiroh, Kodri, Vebi, Icha, Chika, Kunti, Lilis, Laras, Ega, Yesi, Astari, Ajeng, Dwi Nurhadi, Alimi, Sigit, Doni, Sony, Novi, Ferdi, Erwin, Gusmi, Ikhsan, Catur, dan seluruh angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.

19. Sahabat perjuangan BEM FKIP Unila Rohim, Agung, Jeck, Deris, Fuad, Risko, Reza, Hendri, Yeti, Selvi, Umi, Anjar, Ummu, Ria, Tyas, Ega dan Dian. Senior BEM FKIP Kak Arief, Teh Ina, Kak Akbar, Kak Badri, Kak Sani, Teh Lisa, Kak Deni, Kak Heizlan, Mbak Hani, Mbak Nani, Mbak Okti, Mbak Fadhilah dan Mbak Puspita. Adik-Adik Brigda Dana, Dani, Bimo, Hanafi, Rafli, Meta, Lora, Kiki, Anggun, Trio, Avivah, Linda, Nur Khairiyah, Syukur, Eka, Zeyca, Hening, Rika, Ken, dan Adiamto. Semoga idealisme Perjuangan ini tak pernah luntur akan kepentingan pragmatis dan sesaat.
20. Kawan Kawan Dewan Perwakilan Mahasiswa Unila (DPM-U), Senior di Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seluruh Indonesia (IMAKIPSI), teman teman Koperasi Mahasiswa Unila, FPPI Unila, Forum Lingkar Pena Lampung, OPPTA, dan Adik-adik Assets seta Kompeni.
21. Untuk para tutor (Murobbi) Liqo ku Kak Udin, Kak Joko, Kak Umam, Ka Rahmad dan Bang Pendi. Terima kasih atas bimbingannya.
22. Keluarga KKN-KT 2015 Alvian, Dian, Lovira, Iis, Revika, Falen, Tia, Lena, Nindy, Erik, Bang Mamat, Mak Wan, Bang Ihsan, Udo Alkat, Udo Andi, Pak Peratin, Mia, Eka, Devi, Ilham, Ridho, Lilis, Fatia, Nina, Indah, Pak Illiza Inonom, Pak Minsyahrudin, Bu Eka, dan seluruh warga Pekon Tanjung Jati.
23. Seluruh Kakak tingkat serta adik tingkat Angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, 2015 Pendidikan Ekonomi semoga kita semua sukses, tak lupa juga Om Herdi, Kak Dani dan Pak de Joko yang selalu membantu kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menempuh studi;
24. Semua pihak yang membantu dan turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terima kasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, Februari 2016
Penulis

Aryan Danil Mirza. BR

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	15
1. Teori Belajar	15
2. Hasil Belajar	18
3. Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah.....	22
4. Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu	28
5. Motivasi Belajar Siswa.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	41

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
C. Teknik Pengumpulan Sampel	45
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Definisi Konseptual Variabel.....	46
F. Definisi Operasional Variabel.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	53

1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas.....	54
I. Uji Asumsi Klasik	56
1. Uji Linearitas Garis Regresi	56
2. Uji Autokorelasi	56
J. Analisis Data.....	58
1. Persyaratan Analisis Jalur	58
2. Model Analisis Jalur.....	59

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Profil singkat SMP Negeri 9 Kotabumi.....	61
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 9 Kotabumi	62
3. Situasi dan Kondisi SMP Negeri 9 Kotabumi	63
4. Kondisi Siswa SMP Negeri 9 Kotabumi.....	65
5. Kondisi Guru dan Karyawan SMP Negeri 9 Kotabumi	65
6. Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 9 Kotabumi.....	69
B. Gambaran Umum Responden	70
C. Deskripsi Data.....	70
1. Data Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah (X_1).....	71
2. Data Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (X_2)	73
3. Data Motivasi Belajar (Y)	75
4. Data Hasil Belajar IPS Terpadu (Z)	77
D. Uji Asumsi Klasik	79
1. Uji Linearitas Garis Regresi	79
2. Uji Autokorelasi	81
E. Analisis Data	82
1. Persamaan Struktural 1	85
2. Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen Secara Proporsional	87
3. Persamaan Struktural 2	88
4. Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen Secara Proporsional	90
F. Uji Hipotesis/Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur	93
1. Uji F untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	93
2. Uji t untuk Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	95
G. Interpretasi Analisis Statistik	102
H. Pembahasan.....	107
1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016	107
2. Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Motivasi Belajar Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.....	109
3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dengan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.....	111

4. Pengaruh Langsung Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Tahun Pelajaran 2015/2016.....	112
5. Pengaruh Langsung Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kottabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.....	114
6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016	116
7. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.....	117
8. Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2014/2015	119
9. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Secara Bersama-terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016	120
10. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dan Motivasi Belajar Siswa Secara Bersama-Sama terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX Kotabumi Tahun Pelajaran 2014/2015	121

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	124
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 9 Kotabumi Kelas IX Tahun 2015/2016.....	3
2. Hasil Wawancara Tentang Aspek Iklim Sekolah	5
3. Hasil Wawancara Tentang Aspek Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu	7
4. Hasil Wawancara Tentang Aspek Motivasi Belajar	8
5. Hasil Penelitian yang Relevan	37
6. Data Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016	44
7. Perhitungan Sampel untuk Masing-Masing Kelas	45
8. Variabel, Definisi Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala	49
9. Indeks Korelasi Reabilitas	55
10. Hasil Uji Reabilitas Angket	55
11. Kondisi Ruang Belajar	64
12. Data Ruang Lain	64
13. Ketersediaan Buku Koferenasi	65
14. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir	65
15. Data Guru	66
16. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diampu dan Kepemilikan Sertifikat Pendidikan	66
17. Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik, Status dan Gender	67
18. Jumlah Guru Berdasarkan yang Sedang Mengikuti Pendidikan	67
19. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang telah mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013	68
20. Jumlah Guru Berdasarkan Gender dan Usia.....	68
21. Jumlah Guru Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan atau Kepemilikan Sertifikat Pendidikan.....	69
22. Distribusi Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.....	72
23. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016	74
24. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.....	76
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.....	78
26. Rekapitulasi Linearitas Regresi	80

27. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Motivasi Belajar...	85
28. Korelasi Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.....	86
29. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar	89
30. Ringkasan Analisis Statistik.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	41
2. Paradigma Jalur <i>Path Analysis</i> (Analisa Jalur).....	60
3. Grafik Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah	72
4. Grafik Distribusi Frekuensi Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.....	74
5. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	76
6. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	78
7. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian.....	82
8. Model Persamaan Dua Jalur.....	83
9. Substruktur 1.....	84
10. Substruktur 2.....	84
11. Substruktur 1.....	87
12. Substruktur 2.....	90
13. Diagram Jalur Lengkap Koefisien antar variabel.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi angket
2. Angket
3. Data Penelitian Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah
4. Data Penelitian Sikap Siswa
5. Data Penelitian Motivasi Belajar
6. Data Penelitian Hasil Penelitian
7. Rekapitulasi Data Variabel X1, X2, Y dan Z
8. Uji Validitas Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah
9. Uji Validitas Sikap Siswa
10. Uji Validitas Motivasi Belajar
11. Uji Reabilitas
12. Rekapitulasi Uji Validitas dan Reabilitas
13. Uji Linearitas
14. Uji Autokorelasi
15. Correlations
16. Uji Regresi $X_1 X_2 \wedge Y$
17. Uji Regresi $X_1 X_2 Y \wedge Z$
18. Pengaruh $X_1 \wedge Z - Y$
19. Pengaruh $X_2 \wedge Z - Y$
20. Hubungan $X_1 \wedge X_2$
21. Surat Pengajuan Judul
22. Surat Izin Penelitian
22. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
23. Daftar Hadir Seminar Proposal
24. Daftar Hadir Seminar Hasil

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan konstruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

SMP Negeri 9 Kotabumi merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di pusat kota Kotabumi kabupaten Lampung Utara, namun hasil belajar siswa yang dicapai masih tergolong minim dan sebagian besar belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh yang membuat hasil belajar siswa SMP Negeri 9 Kotabumi menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi sekolah dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara, masih nampak hal yang kurang kondusif seperti: (1) siswa kurang peduli dan tertarik pada kegiatan-kegiatan dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi di kelas; (2) siswa kurang termotivasi untuk belajar; (3) siswa masih kurang disiplin; (4) masih ada siswa yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar; (5) rendahnya usaha siswa untuk mengerjakan tugas; (6) proses pembelajaran tidak merangsang siswa untuk bersikap ilmiah; (7) banyak siswa yang tidak mengetahui materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa kurang optimal. Akibatnya selain siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), motivasi siswa untuk lebih berprestasi juga masih kurang. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 1 yang merupakan nilai ulangan harian.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 9 Kotabumi Kelas IX Tahun 2015/2016

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 9 Kotabumi Kelas IX Tahun 2015/2016				
No	Kelas	Nilai < 75	Nilai 75	Jumlah Siswa
1.	IX A	16	7	23
2.	IX B	14	9	23
3.	IX C	13	10	23
Jumlah	Siswa	43	26	69
	Prosentase	62,3%	37,7%	100%

Sumber : Arsip Nilai Siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2015.

SMP Negeri 9 Kotabumi menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata Pelajaran IPS Terpadu sebesar 75. Berdasarkan data yang ada pada tabel, terlihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa pada Ulangan Harian kurang optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil memperoleh nilai 75 atau yang memenuhi KKM adalah 37,7 % (26 siswa), selebihnya siswa yang memperoleh nilai < 75 atau 62,3 % (43 siswa) di bawah KKM.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Djamarah, 2011: 176).

Berdasarkan pendapat Djamarah (2011: 176) dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah iklim sekolah, sedangkan faktor internal yang diduga mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sikap siswa pada mata

Pelajaran IPS Terpadu.

Suasana yang muncul dari adanya hubungan seluruh komponen dalam suatu sekolah itu menggambarkan iklim sekolah secara keseluruhan. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan seterusnya. Iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus dialami oleh siswa sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasarkan persepsi kolektif tingkah laku mereka terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pidarta (2005: 207) yang menyatakan iklim sekolah menunjukkan suasana kehidupan dan pergaulan di sekolah, suasana belajar, belajar, berkomunikasi dan bergaul, yang menggambarkan bagaimana budaya-budaya, tradisi-tradisi dan cara-cara bertindak para personalia di sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting untuk menciptakan iklim sekolah, baik fisik maupun non fisik yang kondusif akademik, karena keadaan ini merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif.

Ciri iklim sekolah yang positif menurut pendapat Pidarta dalam Supardi (2013: 228) adalah adanya hubungan yang harmonis/akrab antara personel sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya saling percaya antara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa

bangga terhadap sekolah mereka.

Iklm sekolah yang baik menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dengan baik dan positif. Namun sebaliknya, dengan iklim sekolah yang buruk membuat siswa bertambah stres dan semakin menambah kecemasan belajar, inilah pentingnya iklim sekolah yang positif dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, diharapkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran bisa meningkat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan 20 siswa mengenai persepsi siswa tentang iklim sekolah, berikut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Aspek Iklim Sekolah

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Ketersediaan ruang kelas yang nyaman	2	7	11
2	Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas baik	4	7	9
3	Hubungan guru dengan siswa baik	5	8	7
4	Adanya sanksi tegas terhadap pelanggaran tata tertib sekolah	5	7	8
Jumlah Peserta Didik		16	29	35
Presentase		20%	36%	44%

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa Sebanyak 14% siswa menyatakan iklim sekolah tinggi (baik), sebanyak 50% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 26% menyatakan rendah.

Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar salah satunya adalah sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu.

Kurangnya sikap siswa dalam memperhatikan dan menghargai pelajaran dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Selain itu banyak sikap siswa yang tercermin dalam perilaku yang timbul. Sikap tersebut seperti tidak membawa perlengkapan belajar, masih mengerjakan tugas rumah di sekolah, masih takut berinteraksi dengan guru mata pelajaran, memperhatikan tetapi pikiran tidak fokus, dan sebagainya. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sikap belajar siswa juga ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan 20 siswa mengenai sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, berikut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Wawancara Tentang Aspek Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Respon siswa terhadap materi yang disampaikan guru baik	3	6	11
2	Siswa merasa senang belajar	5	7	8
3	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh	4	8	8
Jumlah Peserta Didik		12	21	27
Presentase		20%	35%	45%

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 20% siswa menyatakan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu tinggi (baik), sebanyak 35% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 45% menyatakan rendah.

Faktor internal selanjutnya adalah motivasi belajar. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2007: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terdorong dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Sardiman (2005: 75), motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi menjadi daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dan keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mereka akan cenderung dan selalu memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan 20 siswa mengenai motivasi belajar, berikut disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Wawancara Tentang Aspek Motivasi Belajar

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Siswa mengerjakan tugas di rumah sampai selesai	5	6	9
2	Siswa tidak putus asa dalam belajar	5	8	7
3	Siswa tidak tergantung dengan orang lain dalam belajar	4	5	11
Jumlah Peserta Didik		14	19	27
Presentase		23%	32%	45%

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 20% siswa menyatakan motivasi belajar tinggi (baik), sebanyak 35% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 45% menyatakan rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya persepsi siswa tentang iklim sekolah yang ditandai oleh kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Kurangnya sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang ditandai oleh banyaknya siswa yang malas-malasan untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di kelas serta banyaknya siswa yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai oleh rendahnya usaha siswa dalam mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Masih rendahnya usaha siswa yang mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan kurangnya ketertarikan siswa pada kegiatan-kegiatan dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi di kelas..
4. Hasil belajar siswa tergolong masih sangat rendah. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada kajian hasil belajar (Z), persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1), sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu (X_2), motivasi belajar siswa (Y) pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?
5. Apakah ada pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?
6. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?
7. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?

8. Apakah ada pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?
9. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?
10. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu serta motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
8. Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
9. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
10. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu serta motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan khasanah dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dengan hasil belajar.
- b. Memberikan peluang peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bermanfaat untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sikap siswa yang positif pada mata pelajaran dengan memperhatikan iklim sekolah yang kondusif dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang psikologi belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar serta dapat digunakan sebagai pertimbangan guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1), sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu (X_2), motivasi belajar siswa (Y) dan hasil belajar (Z)

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 9 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar

Penelitian ini menggunakan teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar (Gage, 2000: 26).

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman (Gage, 2000: 36).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000: 143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon

berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat. (Gage, 2000: 54)

Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi: (1) *Reinforcement and Punishment*; (2) *Primary and Secondary Reinforcement*; (3) *Schedules of Reinforcement*; (4) *Contingency Management*; (5) *Stimulus Control in Operant Learning*; (6) *The Elimination of Responses* (Gage, 2000: 56-84)

Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner (Siregar, 2010: 28- 29).

1) Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike dalam Siregar (2010: 28- 29), belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang

disebut stimulus (S) dan respon (R). Dari eksperimen kucing lapar yang dimasukkan dalam sangkar diketahui bahwa supaya tercapai hubungan antara stimulus dan respons perlu adanya kemampuan untuk memilih respons yang tepat serta melalui usaha-usaha atau percobaan- percobaan (*trial*) dan kegagalan-kegagalan (*error*) terlebih dahulu.

Hal ini adalah hal yang paling mendasar dalam belajar. Teori Thorndike disebut dengan teori belajar koneksionisme atau teori asosiasi. Thorndike mengemukakan bahwa asosiasi antara stimulus dan respons mengikuti hukum-hukum berikut:

- a) Hukum kesiapan
Yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh perubahan tingkah laku maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.
- b) Hukum latihan
Yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang/dilatih (digunakan) maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.
- c) Hukum Akibat
Yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan (Siregar, 2010: 28- 29).

Hukum Tambahan Thorndike:

- a) Hukum Reaksi Bervariasi
Pada individu diawali oleh proses *trial* dan *error* yang menunjukkan adanya bermacam-macam respons sebelum memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- b) Hukum Sikap
Perilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dengan respon saja tetapi juga ditentukan keadaan yang ada dalam diri individu baik kognitif, emosi, sosial maupun psikomotor.
- c) Hukum Aktivitas Berat Sebelah
Individu dalam proses belajar memberikan respon hanya pada stimulus tertentu saja sesuai dengan persepsinya terhadap keseluruhan situasi (respon selektif).
- d) Hukum Respon *by Analogy*
Individu dapat melakukan respons pada situasi yang belum pernah dialami karena individu sesungguhnya dapat menghubungkan situasi yang belum pernah dialami dengan situasi lama yang pernah dialami

sehingga terjadi transfer atau perpindahan unsur-unsur yang telah dikenal ke situasi baru. Makin banyak unsur yang sama maka transfer akan lebih mudah.

e) **Hukum perpindahan Asosiasi**

Proses peralihan dari situasi yang dikenal ke situasi yang belum dikenal dilakukan secara bertahap dengan cara menambahkan sedikit demi sedikit unsur baru dan membuang sedikit demi sedikit unsur lama (Siregar, 2010: 28- 29).

2) **Teori Belajar Menurut Skinner**

Skinner menuturkan hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sebelumnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus- stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku (Slavin, 2008: 78).

Oleh karena itu, dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian seterusnya (Slavin, 2008: 78).

2. **Hasil Belajar**

a. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3- 4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil

belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26- 27)

menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, diartikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suparno dalam Sardiman (2007: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan

lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Djaali (2013: 99) mendefinisikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam belajar yaitu.

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar.

Selain faktor-faktor diatas, faktor pendukung keberhasilan dari proses belajar yang dikemukakan Anurrahman (2009: 177) adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal
 - a) Ciri khas/karakteristik siswa
 - b) Sikap terhadap belajar
 - c) Motivasi belajar
 - d) Konsentrasi belajar
 - e) Mengelola bahan ajar
 - f) Menggali hasil belajar
 - g) Rasa percaya diri
 - h) Kebiasaan belajar
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor guru
 - b) Lingkungan sosial
 - c) Kurikulum sekolah
 - d) Sarana dan prasarana

Nasution (2006: 183) mengungkapkan agar belajar berhasil baik, maka harus dipenuhi kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi eksternal mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi eksternal ini terutama terdiri atas

komunikasi verbal.

Menurut Bloom dalam Sardiman (2007: 23) ada tiga ranah yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*). Rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut.

1. *Kognitif Domain*
 - a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - d) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - e) *Evaluation* (menilai).
 - f) *Application* (menerapkan).
2. *Affective Domain*
 - a) *Receiving* (sikap menerima).
 - b) *Responding* (memberikan respons).
 - c) *Valuing* (nilai).
 - d) *Organization* (organisasi).
 - e) *Characterization* (karakterisasi).
3. *Psychomotor Domain*
 - a) *Initiatory level*.
 - b) *Pre-routine level*.
 - c) *Routinized level*.

Beberapa tingkatan taraf untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yaitu.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%- 99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%- 75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
(Djamarah, 2006: 107)

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil

pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.

2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya. (Sardiman, 2007: 49)

Suatu pengajaran disebut berhasil baik jika pelajaran itu membangkitkan proses belajar efektif. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 11)

3. Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah

Menurut Slameto (2008: 102), “Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi kedalam otak manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, peraba, perasa dan penciuman”. Jika sejumlah pengindraan disatukan dan dikoordinasikan didalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali obyek-obyek maka keadaan ini dinamakan persepsi (Sarwono, 2006: 44).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan atau tanggapan dalam diri seseorang yang terjadi karena proses penginderaan yang nantinya dapat menentukan arah tingkah laku.

Persepsi secara luas dapat diartikan sebagai pandangan atau pengamatan terhadap suatu objek. Menurut Robbins (2006: 169), persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2007: 141- 142).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa persepsi adalah kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu. Jika dilihat dari keseluruhan maka persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk membedakan antara objek yang satu dengan objek lainnya, melalui proses pengamatan atau pandangan yang berasal dari komponen kognisi sehingga seseorang akan mempunyai gambaran tentang suatu objek tertentu.

Menurut Shahril Marzuki dalam Supardi (2013: 207), yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana yang 'sunyi dan nyaman' yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Sedangkan Larsen dalam Moedjiarto (2002: 32) mengemukakan bahwa "Iklim sekolah adalah norma-norma, harapan-harapan dan kepercayaan personalia sekolah yang menguasai perilakunya dalam melaksanakan tugas".

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang iklim sekolah adalah pandangan atau

tanggapan siswa mengenai kondisi atau keadaan sekolah melalui pengamatan dengan menggunakan alat inderanya. Iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai dan menyenangkan untuk keadaan belajar mengajar. Iklim sekolah yang baik hendaknya terbebas dari segala kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Suasananya senantiasa dalam keadaan yang tenteram, hubungan yang sangat bersahabat tampak menonjol diantara para penghuninya, mulai kepala sekolah, guru, siswa maupun para pegawai lainnya. Keadaan semacam ini menyebabkan siswa merasa aman, tenteram, bebas dari segala tekanan, ancaman yang bisa merugikan kegiatan belajarnya.

Horst dalam Supardi (2013: 53) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam memengaruhi terbentuknya iklim sekolah itu positif atau negatif. Kepala sekolah mempunyai keinginan yang tinggi, bertimbang rasa, memiliki sifat-sifat terbuka dan memberi panduan yang jelas supaya dapat membawa perubahan kepada iklim dan budaya sekolah yang sehat dan positif.

Menurut Ibrahim Mamat dalam Supardi (2013: 53), iklim sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain.

Menurut Larsen, iklim sekolah yang positif merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi

siswa yang tinggi (Moedjiarto, 2002: 32).

Sehubungan dengan iklim sekolah, Frederick mengutarakan bahwa sekolah merupakan tempat yang tenang dan terjamin untuk bekerja dan belajar (Moedjiarto, 2002: 32). Menurut Moedjiarto (2002: 32), iklim sekolah itu bisa diciptakan atau dibentuk. Artinya iklim sekolah yang kurang baik bisa diubah dan dibentuk menjadi baik bila sekolah memang menginginkannya.

Interaksi di dalam kelas baik yang lisan maupun tertulis mutlak diperlakukan dan akan memberikan dampak proses belajar dan hasil belajar yang positif.

Interaksi semacam ini harus selalu dijaga bahkan harus ditingkatkan bila memungkinkan. Karena itu, perlu diadakan motivasi terhadap siswa agar mempunyai keberanian dan kegairahan untuk berinteraksi dengan guru.

Menurut Sergiovani dalam Moedjiarto (2002: 45), iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan di sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan di sekolah, guru dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar.

Iklim sekolah yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk memperoleh prestasi akademik yang baik. Apabila sekolah telah memiliki iklim sekolah yang positif, civitas sekolah harus lebih tanggap terhadap eksistensi sekolah dan apa yang telah dimilikinya, yaitu iklim belajar yang positif (Moedjiarto, 2002: 36).

Hal ini dilihat dengan adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi, siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang paham, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia untuk menjawabnya.

Untuk pertanyaan yang tidak bisa dijawab, dengan bijaksana guru meminta

waktu untuk mencari data dan informasi lebih lanjut.

Suasana tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan dapat dilihat disetiap kelas yang sekolahnya memiliki iklim sekolah yang baik. Siswa saling memiliki rasa hormat yang tinggi dan menghargai satu sama lainnya. Selain itu siswa merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas, yang penugasannya dilakukan secara bergilir. Menurut Supardi (2013: 226), dapat dikatakan bahwa iklim sekolah meliputi.

- a) Adanya interaksi antar personal yang ada disekolah.
- b) Adanya keakraban antar guru dan siswa.
- c) Keterlibatan anak dikelas.
- d) Ketertiban kelas.
- e) Organisasi kelas.

Mengenai iklim sekolah semula dikembangkan oleh Cohen, et.al. dalam Supardi (2013: 226), menjabarkan pengukuran iklim sekolah kedalam 10 dimensi, yang dikelompokkan kedalam empat kategori, yaitu.

- a) *Safety: (1) rules and norm, (2) physical safety, (3) social and emotional security.*
- b) *Teaching and learning: (1) support for learning, (2) social and civic learning.*
- c) *Interpersonal: (1) respect for diversity, (2) social support adults, (3) social support student.*
- d) *Institutional environment: (1) school connectedness/engagemen, (2) physical surroundings.*

Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat siswa belajar. Sekolah memiliki potensi memudahkan atau menghambat proses belajar siswa.

Sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupan sekolahnya bagus dapat memperlancar proses belajar siswa.

Sedangkan mengenai skala iklim sekolah yang dikembangkan oleh Laboratorium Ekologi Universitas *Stanford* dalam Wiyono (2007: 10) membaginya kedalam beberapa dimensi yang meliputi.

- a) Adanya interaksi.
- b) Kontrol dari guru.
- c) Ketertiban dan organisasi kelas.
- d) Keakraban.
- e) Keterlibatan anak dalam belajar dikelas.
- f) Dorongan dari guru.
- g) Orientasi tugas.
- h) Persaingan.
- i) Inovasi dalam belajar mengajar.
- j) Disiplin sekolah.

Berdasarkan dimensi-dimensi perilaku dari kepala sekolah dan guru, yaitu *supportive behavior, directive behavior, collegial behavior, restrictive behavior, intimate behavior, dan disengaged behavior*. Halpin & Croft dalam Supardi (2013: 212- 213), membentuk beberapa tipe iklim organisasi yaitu.

- a) *Open* (terbuka).
- b) *Engaged* (terkendali).
- c) *Disengaged* (lepas).
- d) *Closed* (tertutup).
- e) *Paternal*.
- f) *Autonomus*.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif akan memberikan dampak yang bagus terhadap persepsi siswa tentang sekolah tersebut karena hal ini akan mendorong siswa untuk giat masuk sekolah. Terciptanya iklim sekolah yang baik dengan cara penciptaan hubungan yang baik antar elemen yang ada disekolah. Seperti hubungan yang terjalin antar guru dengan guru atau antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun elemen lain yang ada disekolah. Iklim sekolah yang baik untuk proses belajar adalah iklim sekolah yang kondusif yaitu suatu iklim dimana peserta didik merasa siap untuk melakukan

proses belajar. Kesiapan peserta didik didalam menerima ilmu dari guru dikarenakan suasana yang ada dilingkungan sekolah sangat mendukung proses tersebut.

4. Sikap Siswa pada Mata pelajaran IPS Terpadu

Sikap adalah perasaan seseorang tentang objek, aktivitas, suka atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada sesuatu. Masri dalam Widiyanta (2002: 25), mendefinisikan sikap sebagai suatu kesediaan dalam menanggapi atau bertindak terhadap sesuatu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran disekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar disekolah. Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. “Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif” (Slameto, 2008: 188). Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan bagi dirinya. Sikap ini kemudian mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Informasi merupakan kondisi pertama untuk sebuah sikap. Jika berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku, maka terbentuklah sikap.

Sedangkan menurut pendapat Trow dalam (Djaali, 2013: 114), “sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Petty, cocopio dalam

Azwar (2012: 6), Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue.

Secara umum sikap dapat diartikan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap pada objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap adalah produk dari proses dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa sikap adalah reaksi atau evaluasi dari suatu rangsangan tertentu yang menghasilkan adanya kecenderungan bertindak atau bertingkah laku yang bersikap menerima atau menolak suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk sebuah sikap. Jika berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku, maka terbentuklah sikap.

Sikap seseorang dapat terbentuk melalui bermacam cara, diantaranya.

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
- b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
- c. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

- d. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi terutama yang dianggap memiliki keterkaitan emosional dengan individu tersebut. Sifat meniru tersebut lebih banyak dalam hal menyamai. Misal siswa dengan guru, pengikut dengan pemimpin, anak dengan ayah. (Slameto, 2008: 189).

Berdasarkan pengertian tersebut, sikap adalah kesiapan mental atau emosional yang direalisasikan dalam bentuk tindakan pada situasi yang tepat. Siswa yang memiliki kesiapan mental dalam belajarnya akan bersikap mendukung (senang, menerima) terhadap mata pelajaran dan akan menunjukkan tindakan-tindakan yang berbeda dengan siswa yang bersikap tidak mendukung (menolak, benci) terhadap mata pelajaran.

Adapun ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto dalam Notoatmodjo (2010:

34) yaitu.

- a. Sikap adalah sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir.
- b. Sikap selalu ada hubungannya antara individu dengan objek.
- c. Sikap dapat tertuju kepada satu objek dan sekumpulan objek.
- d. Sikap dapat berlangsung dalam jangka waktu lama atau hanya sementara.
- e. Sikap mengandung faktor atau motif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seseorang memiliki sikap yang berbeda-beda dan dapat berubah-ubah, misalnya pendapat siswa tentang pelajaran IPS Terpadu, ada yang menyukai pelajaran IPS Terpadu ada yang tidak menyukai, terkadang menyukai dan terkadang tidak menyukai, akan dapat beragam sikap terhadap pelajaran IPS Terpadu.

Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang, pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari (Djaali, 2013: 116). Seorang siswa yang bersikap mendukung atau

menyukai pelajaran IPS Terpadu akan menunjukkan sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS Terpadu. Siswa yang bersikap positif atau mendukung terhadap suatu pelajaran tertentu akan membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan tindakan positif, misalnya siswa cenderung lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha meningkatkan prestasinya. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Winkel (2001: 23), yaitu bahwa perasaan tidak senang akan menghambat menerima pelajaran karena tidak melahirkan sikap yang positif.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dalam belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang negatif.

Walgito (2010: 12), sikap mengandung tiga komponen, yaitu.

- a. Kognitif (konseptual)
Yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
- b. Afektif (emosional)
Yaitu yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Konatif (perilaku atau *action componan*)
Yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

Menurut Azwar (2012: 23), struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu.

- a. Komponen kognitif
yaitu representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b. Komponen afektif
yaitu perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh- pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif
yaitu aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Ahmadi (2001: 171) juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu.

- a. Faktor internal
Faktor ini merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu tersendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- b. Faktor eksternal
faktor yang terdapat diluar individu yang berupa rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Melihat lebih lanjut mengenai sikap belajar sebenarnya ada sesuatu yang melatar belakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap menurut Katz dalam Azwar (2012: 23), yaitu sebagai berikut.

- a. Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan
(*instrumental function*).
- b. Sikap sebagai pertahanan ego.
- c. Sikap sebagai ekspresi nilai.
- d. Sikap sebagai fungsi pengetahuan.

5. Motivasi Belajar Siswa

Setiap individu pastinya ingin memiliki prestasi belajar yang baik, karena dengan prestasi yang baik dapat memudahkan kita untuk menuju ke cita-cita yang kita inginkan. Bukan hal yang mudah untuk mencapai prestasi yang baik, hal ini disebabkan usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik itu tidak mudah dan tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terkadang siswa dapat menangkap pelajaran yang telah disampaikan dengan mudah, tetapi juga terkadang terasa sulit meskipun telah mengerahkan semua tenaga dan pikirannya untuk belajar. Dalam hal ini, antar usaha dalam belajar dan hasil yang dicapai tidak berjalan dengan selaras. Hal ini dikarenakan tidak dipunyainya motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2007: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ Keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003: 110).

Dalyono memaparkan bahwa “Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55). Purwanto (2007: 61) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Purwanto, 2007: 61). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan

pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, 2006: 3).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2009: 280). Sedangkan menurut Slameto (2008: 2) belajar adalah "merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah menurut Sardiman (2007: 92- 95), antara lain.

a. Memberi angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak

- didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.
- b. Hadiah
Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.
 - c. Pujian
Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.
 - d. Gerakan tubuh
Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.
 - e. Memberi tugas
Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.
 - f. Memberikan ulangan
Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.
 - g. Mengetahui hasil
Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.
 - h. Hukuman
Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

Motivasi merupakan sebagai pendorong jiwa seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Tetapi terkadang motivasi dapat hilang ataupun muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain.

- a. Cita-cita/ aspirasi
Cita-cita merupakan satu kata tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu

kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

- b. Kemampuan siswa
Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.
- c. Kondisi siswa dan lingkungan
Kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang.
- d. Unsur dinamis dan pengajaran
Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman.
- e. Upaya guru dalam pengajaran siswa
Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 97- 100).

Suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. Motivasi dalam belajar yang merupakan suatu dorongan memiliki fungsi, yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif untuk berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor penggerak melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu petunjuk suatu tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Purwanto, 2007: 70).

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil

penelitian relevan itu diantaranya adalah.

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1	Hanafi Ghozali (2013)	Pengaruh Budaya Membaca, Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasui Pasar Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya membaca, motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasui Pasar yang ditunjukkan hasil uji <i>regresi linier multiple</i> diperoleh $r^2 = 0,311$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan $F_{hitung} = 34,222$ sedangkan $F_{tabel} = 3,978$
2	Yuli Dwi Khairani (2013)	Pengaruh Tingkat Intelligence Quotient, Sikap Siswa tentang Mata Pelajaran dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh tingkat intelligence quotient, sikap siswa tentang mata pelajaran dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dibuktikan dengan hasil pengujian t hitung > t tabel yaitu $76,535 > 1,989$
3	Suliyah (2013)	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa pada Kelas XI Di SMK Al-Iman 1 Banjar Agung Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh motivasi berprestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Al-Iman 1 Banjar Agung Tulang Bawang tahun pelajaran 2012/2013 dibuktikan dengan hasil pengujian t hitung > t tabel yaitu $7,646 > 1,987$

Tabel 5. (lanjutan)

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
4	Yuli Kurniawan (2012)	Pengaruh Cara Belajar Siswa, Sikap Siswa pada Pelajaran Akuntansi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh signifikan cara belajar siswa, sikap siswa tentang pelajaran akuntansi, dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012 dibuktikan dengan hasil pengujian F hitung > F tabel yaitu $5,507 > 2,736$

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Ibrahim Mamat dalam Supardi (2013: 53), iklim sekolah sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain. Iklim sekolah yang positif dapat menggerakkan kegiatan pembelajaran dan daya kreativitas pelajar. Tunney dan Jenkins dalam Supardi (2013: 53) menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan faktor terpenting untuk menentukan mutu pembelajaran peserta didik disekolah dan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas sekolah.

Menurut Depdiknas dalam Supardi (2013: 3), sekolah dikatakan baik bila memiliki kriteria sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran, iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar. Interaksi didalam kelas baik yang lisan maupun tertulis akan memberikan dampak proses belajar dan hasil belajar yang positif. Interaksi semacam ini akan menumbuhkan motivasi siswa agar mempunyai keberanian dan kegairahan untuk berinteraksi dengan guru.

Iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal (Siregar, 2010: 54-55). Selain itu, menurut Menurut Djaali (2013: 101), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

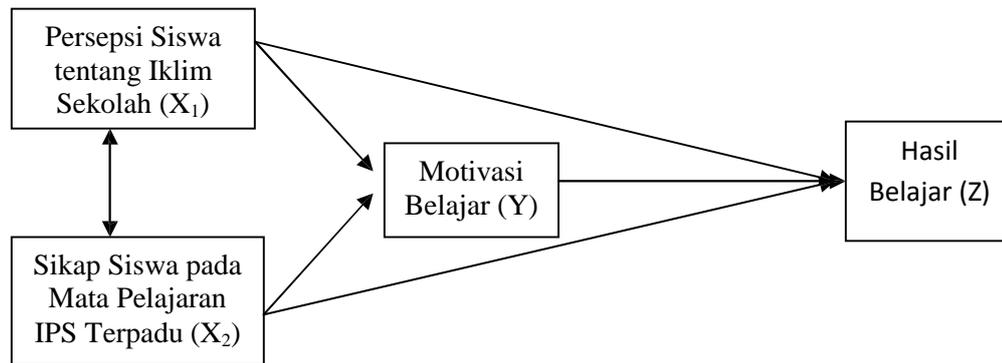
Siswa yang bersikap positif atau mendukung terhadap suatu pelajaran tertentu akan membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan tindakan positif, misalnya siswa cenderung lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha meningkatkan prestasinya. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Winkel (2001: 23), yaitu bahwa perasaan tidak senang akan menghambat menerima pelajaran karena tidak melahirkan sikap yang positif.

Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya (Djaali, 2013: 116). Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju

atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap guru, tugas, materi pelajaran dan lain-lain. Sikap belajar ikut menentukan motivasi belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Secara umum terdapat dua peranan motivasi dalam belajar, pertama merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Rasa senang, bergairah dan semangat dalam belajar akan mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar akan meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya (Djamarah, 2006: 148). Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pengajarannya. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa akan meningkatkan hasil belajar.

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016
4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
5. Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun

Pelajaran 2015/2016.

6. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
7. Ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
8. Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
9. Ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.
10. Ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54). Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63).

Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya

(Sugiyono, 2010: 12).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 69 siswa.

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
1	IX 1	23 siswa
2	IX 2	23 siswa
3	IX 3	23 siswa
Jumlah		69 siswa

Sumber: SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2007:134). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah semuanya. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah seluruh Siswa Kelas XI SMP Negeri 09 Kotabumi Lampung Utara sebanyak 69 responden.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang menjadikan semua populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 125).

Tabel 7. Perhitungan sampel untuk masing-masing kelas

Kelas	Populasi	Sampel	Presentasi
IX 1	23	23	33,33 %
IX 2	23	23	33,33 %
IX 3	23	23	33,33 %
Total		69	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 69 siswa. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Eksogen (*Exogenous Variable*)

Variabel *exogenous* dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah

berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Dua variabel eksogen yaitu persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1) dan sikap siswa pada mata pelajaran (X_2).

2. Variabel Endogen (*Endogenous Variable*)

Variabel *endogenous* yaitu variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara *endogenous* mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Sedangkan variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Z) dan motivasi belajar siswa (Y). Namun untuk motivasi belajar siswa dapat juga menjadi variabel eksogen saat motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

E. Definisi Konseptual Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan untuk variabel dan konstruk dengan memberikan arti atau menjelaskan secara spesifik kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk variabel.

1. Persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1)

Menurut Larsen, Iklim sekolah adalah norma-norma, harapan-harapan dan kepercayaan personalia sekolah yang menguasai perilakunya dalam melaksanakan tugas (Moedjiarto, 2002: 32).

2. Sikap siswa pada pelajaran IPS Terpadu (X_2)

Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif (Slameto, 2008: 188)

3. Motivasi belajar (Y)

Motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005: 55).

4. Hasil belajar (Z)

Merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu menggunakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. (Arikunto, 2006: 63)

F. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi siswa tentang iklim sekolah

Persepsi siswa tentang iklim sekolah merupakan pandangan atau tanggapan siswa mengenai interaksi antar personal yang ada disekolah, keakraban antar guru dan siswa, siswa dengan siswa, keterlibatan anak dikelas, ketertiban kelas, organisasi kelas.

2. Sikap siswa pada pelajaran IPS Terpadu

Sikap siswa pada pelajaran IPS Terpadu merupakan respon siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang dicerminkan dalam tiga dimensi yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.

3. Motivasi belajar

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar meliputi sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Lebih senang bekerja mandiri.

4. Hasil belajar adalah sebuah perubahan dari tingkah laku, sifat maupun pengetahuan. Bukti bahwa seseorang telah mengalami belajar adalah dengan perubahan tingkah laku yang dialami oleh orang tersebut, misalnya dari pengetahuan yang tadinya belum tahu menjadi tahu dan yang belum bisa menjadi bisa, dalam hal ini dapat diukur melalui tes hasil belajar.

Tabel 8. Variabel, Definisi Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Skala

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1)	Iklim sekolah adalah keadaan yang terdapat disekolah seperti kondisi bangunan, proses pembelajaran, dan interaksi, serta norma/ aturan yang dikembangkan disekolah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran disekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan sarana dan prasarana sekolah 2. Proses kegiatan belajar mengajar 3. Hubungan antar personal yang ada disekolah 4. Tata tertib sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan perpustakaan 2. Keadaan ruang kelas 3. Kondisi lapangan olahraga 4. Letak geografis sekolah 1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dikelas 2. Keterlibatan siswa dalam belajar dikelas 3. Memberikan tugas dan latihan 4. Pengawasan guru pada saat proses belajar dikelas 1. Hubungan guru dengan siswa 2. Hubungan siswa dengan siswa 3. Hubungan siswa dengan pegawai sekolah/TU 4. Hubungan kepala sekolah dengan siswa 5. Hubungan guru dengan guru 1. Kejelasan peraturan disekolah 2. Adanya sanksi tegas terhadap pelanggar tata tertib disekolah 3. Adanya Perlakuan adil dalam penindakan 	Interval dengan pendekatan <i>Semantik Diferensial</i>

Tabel 8. (lanjutan)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu (X ₂)	Sikap siswa adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang manfaat belajar (Kognitif) 2. Rasa senang terhadap mata pelajaran (Afektif) 3. Kecenderungan bertindak (Konatif) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon siswa terhadap materi yang disampaikan 2. Keyakinan siswa untuk menerima materi yang diberikan 3. Pendapat siswa tentang ruang lingkup pengetahuan 4. Pendapat siswa tentang pelajaran ekonomi 5. Pendapat siswa tentang tugas yang diberikan guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi yang menunjukkan rasa senang belajar 2. Reaksi yang menunjukkan rasa tidak senang belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Reaksi yang menunjukkan perilaku yang tidak baik pada siswa dalam menerima pelajaran. 2. Sikap positif belajar siswa yang sungguh-sungguh menunjukkan rasa suka siswa pada pelajaran 	Interval dengan pendekatan <i>Semantik Diferensial</i>
Motivasi Belajar (Y)	motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Lebih senang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas di rumah sampai selesai 2. Percaya diri dalam mengerjakan tugas <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah putus asa dalam belajar 2. Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai. <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tergantung dengan orang dalam belajar 	Interval dengan pendekatan <i>Semantik Diferensial</i>

Tabel 8. (lanjutan)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
	untuk mencapai tujuan	<p>bekerja mandiri</p> <p>4. Berusaha untuk unggul dalam kelompok</p> <p>5. Rasional dalam meraih keberhasilan</p> <p>6. Bertanggung jawab</p>	<p>2. Selalu mencari pelajaran yang baru tanpa harus di suruh.</p> <p>1. Aktif dikelas 2. Selalu berusaha mendapat nilai tertinggi dikelas 3. Menyukai tantangan</p> <p>1. Mengikuti pelajaran dengan penuh semangat 2. Selalu meningkatkan prestasi yang didapatkan</p> <p>1. Menyelesaikan tugas dengan baik 2. Mau bekerjasama dalam kelompok</p>	
Hasil Belajar (Z)	Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu menggunakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan	Hasil ulangan harian mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas IX di SMPN 09 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari ulangan harian siswa kelas IX di SMPN 09 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016	Interval

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam pengujian anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 329). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa, penulis menggunakan daftar nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX tahun pelajaran 2015/2016 dari guru bidang studi IPS Terpadu.

2. Angket

Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagian menggunakan *semantik differensial*. *Semantik differensial* yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke”sangat negatif” terhadap sesuatu (objek psikologis) (Somantri, 2011: 35). Untuk setiap pertanyaan disediakan tujuh pilihan jawaban.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument (Arikunto, 2009: 64). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi butir
 - $\sum x$ = jumlah skor tiap item
 - $\sum y$ = jumlah skor total item
 - $\sum X^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 - $\sum Y^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
 - $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
 - N = jumlah sampel
- (Arikunto, 2009: 72)

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid sebaliknya (Rusman, 2011: 54).

Berdasarkan data hasil penelitian (tabel dilampirkan) dapat diketahui bahwa dari 18 item angket pada variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah terdapat 2 item angket yang tidak valid, yaitu item 3 dan 4. Item tersebut bernilai 0,179 dan 0,343 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan item tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah persetujuan pembimbing maka soal tersebut dieliminasi. Dengan

demikian angket yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah berjumlah 16 item.

Variabel sikap siswa pada mata pelajaran IPS terpadu terdapat 9 item yang semuanya valid yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian angket yang digunakan terhadap variabel sikap siswa pada mata pelajaran IPS terpadu berjumlah 9 item (tabel terlampir).

Variabel Motivasi belajar terdapat 13 item angket yang semuanya valid yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian angket yang digunakan terhadap variabel motivasi belajar berjumlah 9 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Sedangkan untuk menghitung uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Sudjana, 2002:312).

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians butir pertanyaan

S_t = Varians total

Langkah berikutnya dari hasil perhitungan dengan alfa cronbach dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, kriterianya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya tidak. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut, selanjutnya konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r *product moment* sebagai berikut:

Tabel 9. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Kriteria
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

(Riduwan, 2006:125 - 126).

Data hasil penelitian uji reabilitas angket disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas Angket

VARIABEL	KOEFISIEN R	TINGKAT RELIABILITAS
Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah (X1)	0,875	Sangat Tinggi
Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (X2)	0,919	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar (Y)	0,910	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 13 diperoleh hasil penghitungan variabel Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah (X1) sebesar 0,875, Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (X2) sebesar 0,919 dan Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,910, dimana pada hal ini $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,444 sehingga kesimpulannya ketiga variabel tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Sudarmanto (2005: 124) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinieran regresi *linear multiple* dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok
 S^2G = Varian Galat

Kriteria pengujian.

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig). dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria ” Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudarmanto, 2005: 124).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat

mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto. 2005: 142- 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik D Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$.
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Waston Lower*, d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:
 $H_0: \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)
 $H_a: < 0$ (ada autokorelasi positif).

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian.

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

J. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2010: 297).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitif terhadap model

yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

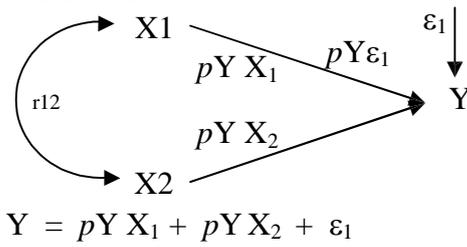
- a. hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen) dan
- c. variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

2. Model Analisis Jalur

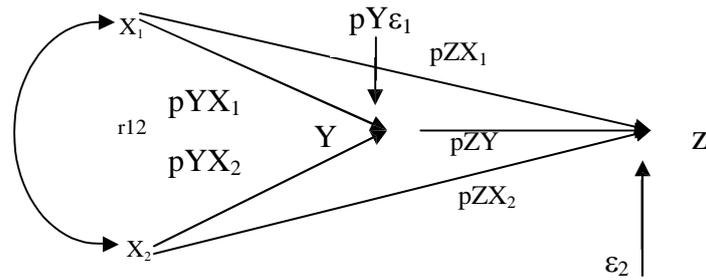
Penelitian ini dikemukakan sebuah proposisi bahwa.

- Antara X_1 dan X_2 , terdapat kaitan korelatif. Kedua konstruk tersebut bersama-sama mempengaruhi Y .
- X_1 , X_2 dan Y secara bersama-sama mempengaruhi Z .

Substruktur 1:



Substruktur 2:



$$Z = p_{ZX_1} X_1 + p_{ZX_2} X_2 + p_{ZY} Y + \varepsilon_2$$

Gambar 2. Paradigma Jalur Path Analysis (Analisis Jalur).

X_1 = Persepsi siswa tentang iklim sekolah

X_2 = Sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi

Y = Motivasi belajar

Z = Hasil belajar

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kelima ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran penelitian yang dilakukan. Pembahasan dua hal tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap motivasi belajar. Semakin meningkatnya persepsi siswa tentang iklim sekolah, maka turut meningkatkan motivasi belajar.
2. Terdapat pengaruh sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu sekolah terhadap motivasi belajar. Semakin meningkatnya sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu, maka turut meningkatkan motivasi belajar.
3. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Semakin meningkatnya persepsi siswa tentang iklim sekolah, maka turut meningkatkan sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Semakin meningkatnya persepsi siswa tentang iklim sekolah maka turut meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

5. Terdapat pengaruh sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Semakin meningkatnya sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu, maka turut meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.
6. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Semakin meningkatnya motivasi belajar, maka turut meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu
7. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa. Semakin meningkatnya persepsi siswa tentang iklim sekolah melalui motivasi belajar siswa maka turut meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu
8. Terdapat pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa. Semakin meningkatnya sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap peningkatan hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa
9. Terdapat pengaruh aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa. Semakin meningkatnya persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu maka turut meningkatkan motivasi belajar.
10. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu melalui peningkatan motivasi belajar berpengaruh terhadap Belajar IPS Terpadu. Semakin

meningkatnya persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, dan Sikap Siswa dalam Mata pelajaran IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016”. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana sekolah serta hubungan sosial antara kepala sekolah, guru dan siswa yang merupakan indikator dari variabel persepsi siswa tentang iklim sekolah agar motivasi belajar dan hasil belajar IPS Terpadu turut meningkat.
2. Sekolah hendaknya meningkatkan pemberian hadiah (*reward*) bagi siswa yang berprestasi dan pemberian hukuman (*punishment*) yang merupakan indikator dari variabel sikap siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu agar motivasi belajar dan hasil belajar IPS Terpadu turut meningkat.
3. Sekolah hendaknya memberikan motivasi belajar lebih banyak kepada siswa agar hasil belajar IPS Terpadu turut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,A.2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta.Alfabeta.
- Arikunto, S. 2006. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. . Jakarta. Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta.
- Liberty. Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S, B dan Aswan Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gage, N.L., & Berliner, D. 2000. *Educational Psychology. Second Edition*, Chicago: Rand Mc. Nally
- Ghozali ,H. 2013. *Pengaruh Budaya Membaca, Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasui Pasar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Hamalik, O.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta

- Kurniawan Y. 2012. *Pengaruh cara belajar siswa, sikap siswa pada pelajaran akuntansi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012*. (Skripsi). Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta. Duta Graha Pustaka.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nawawi, H,H. 2003, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nazir.M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indah.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Pidarta, M. 2005. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purwanto N. 2007, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins,S P. 2006. *Organizational Behavioral: Concepts, Controversies, and Application*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall International,Inc
- Rusman, T. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandarlampung
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S, W. 2006. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Siregar,E. 2010 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Slameto, 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. PT Nusa Dua.
- Soeharto, K. 2003. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya. SIC.
- Somantri, A dan S. A. Muhidin. 2011. *Aplikasi Statistik dalam penelitian*. Bandung. Pustaka Setia.

Sudarmanto, R.G. 2005. *Analisis Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sudjana. N. 2009. *Metode Statistika*. Bandung. Trasipto.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Suliyah. 2013. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa pada Kelas XI Di SMK Al-Iman 1 Banjar Agung Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Skripsi). Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta. Raja Grafindo.

Thoha, M. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. CV Andi.

Widiyanta, A. 2002. *Sikap terhadap Lingkungan Alam: Tinjauan Islam dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan*. Jakarta. Alfabeta.

Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiyono, B. 2007. *Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kotamadya Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Vol 15 No 1 Tahun 2007. FIP. Universitas Negeri Malang.

(<https://sites.google.com/site/mulyanabanten/home/teori-belajar-behavioristik/teori-belajar-kognitif/teori-belajar-konstruktivistik/teori-belajar-humanistik/teori-belajar-sibernetik>) Diakses 24 November 2015